

LAMPIRAN

Skripsi Lia Rahmawati

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

kapanpunbisa.blogspot.com

Internet Source

1%

2

1skripsi.blogspot.com

Internet Source

1%

3

jurnal.iicet.org

Internet Source

1%

4

repository.upnyk.ac.id

Internet Source

1%

Lia Rahmawati, 2020.

Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019).

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.

www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id

5

id.m.wikipedia.org

Internet Source

1%

6

lib.ui.ac.id

Internet Source

1%

7

kupdf.com

Internet Source

1%

8

id.123dok.com

Internet Source

1%

Skripsi Lia Rahmawati

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lia Rahmawati, 2020.

Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019).

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.

www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id

Script Wawancara Dengan Ahli Semiotika Film : Firdaus Noor

1. *Kesan apa yang terlintas di kepala Bapak ketika pertama kali menonton Film Parasite?*

Saya melihat film ini mencoba memotret realitas hidup yang menggambarkan konfrontasi antar kelas sosial sebagai bentuk kritik terhadap kapitalisme dan ketimpangan sosial. Yang menarik film ini dikemas dalam bentuk drama komedi satir, hingga metamorfosis dalam kapitalis yang diwujudkan dalam citra visual bergerak ini nampak lucu, penuh intrik, dan berakhir tidak terduga.

2. *Film Parasite memenangkan begitu banyak penghargaan, termasuk Piala Oscar dan mendapat antusiasme tinggi dari banyak orang. Parasite menerima banyak pujian dari para penonton maupun sineas perfilman Indonesia (Contohnya Joko Anwar). Menurut pandangan Bapak sebagai Ahli Semiotika Film, apa yang membuat Film Parasite spesial dan berbeda dari film bertema kelas sosial dan bergenre dark comedy lainnya hingga bisa mendapat sambutan dan kepopuleran yang besar seperti itu?*

Kekuatan film yang disutradarai Bong Joon Hoo lulusan Korean Academy of Film Arts ini dalam perspektif saya berada di dua sisi, pertama unsur naratif, kedua unsur sinematik, Bong berhasil menciptakan unsur dramatik secara sederhana juga nyata dalam merepresentasikan upaya satu keluarga untuk hidup hingga terpaksa masuk sebagai parasit dalam hubungan dengan manusia lainnya. Kisah si kaya dan miskin ini dieksplorasi Bong dengan penanaman sifat licik dan naif pada karakter tokoh, yang selanjutnya plot berkembang menjadi jahat dan kejam bahkan menjadi korban tak berdaya. Gambaran dunia "atas dan bawah", yang ditiap kubunya dipenuhi oleh prasangka dan propaganda diwujudkan melalui visual yang artistik, disini saya melihat unsur sinematik sebagai alat dasar film dalam berkomunikasi berhasil dikemas menarik oleh Bong, dia mampu menciptakan gambaran hidup dengan ilusi kedalaman, seolah-olah layar putih dalam bioskop bukan hanya sebuah permukaan datar, tapi juga sebuah jendela untuk melihat realitas dunia.

Dalam konteks komunikasi, Kemampuan Parasite tidak hanya dari kemampuan bercerita melalui gambar bergerak atau kepiawaian para pemainnya tapi juga pesan dari film tersebut dapat dimengerti oleh penonton global lewat terjemahan bahasa Inggris, dengan kosa kata atau istilah bahasa internasional yang dapat menjangkau masyarakat dunia. Parasite membuktikan bahwa film merupakan bahasa komunikasi yang dapat dimengerti oleh masyarakat.

3. *Apakah Bapak melihat adanya Prasangka dan Keserakahan di dalam film tsb? karekterisasi sifat ini sepenuhnya diperankan oleh keluarga si Miskin yang pada akhirnya dijadikan plot dalam menjalin cerita utuh film Parasite.*

Pertanyaan 4 & 5 sebaiknya tafsiran peneliti karena penelitian ini menggunakan metode semiotika, Peneliti sendiri yang menafsirkan tanda2 dalam film berdasarkan kategorinya bukan informan atau yg lainnya.

6. Apa nilai moral yang Bapak petik dari film tersebut?

Yang menarik untuk saya saat membaca “kepura-puraan” keluarga si miskin dalam film ini tiada lain hanyalah agar bisa dilihat oleh manusia sehingga kemampuan mereka bisa dianggap serius oleh orang lain, bukan hanya lewat penampilan, gelar, dan status sosial, Bagaimana kita dapat memanusiaikan manusia, Menertawakan orang lain itu mudah, yang muskil sesungguhnya kesanggupan menertawakan diri sendiri. Film ini mampu menghentak kita yang kadang lebih awas melihat keluar tapi enggan menelisi ke dalam. Pun lebih senang mencela daripada menata, Justru disinilah letak kritik tajam dr film Parasite. Klimaksnya saat kelicikan itu berakhir dengan penderitaan, mirip dengan istilah karma, ajaran tentang hukum sebab-akibat yang dapat dijadikan insprasi dalam menjalani kehidupan.

Firdaus untuk skripsi Lia, Kom UPNVJ

5 Juni 2020